**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR INTEGRAL
MELALUI PENDEKATAN QUANTUM TEACHING PADA SISWA
KELAS XII MIA-2 SMA NEGERI 2 SIBOLGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sartono Hutasoit
sartono.hutasoit@gmail.com

Guru Matematika di SMA Negeri 2 Sibolga

ABSTRAK

Penyajian dalam pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan penanganan yang segera. Oleh karena itu penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching, karena strategi tersebut bisa diterapkan di SMA. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Quantum Teaching bagi siswa SMA Negeri 2 Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sibolga pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Analisis berupa data kualitatif (hasil observasi kegiatan) dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif persentatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA-2 yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian diperoleh: (1) Hasil belajar siswa pada aspek tes hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar siswa baik. Siswa yang mencapai tuntas belajar pada siklus I dengan persentase 68,75% (22 orang) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 93,75% (30 orang). (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran quantum teaching dilakukan melalui observasi/pengamatan diperoleh data pada siklus I dengan persentase 63,28% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 86,33%. (3) Perlakuan pendekatan quantum teaching dapat meningkatkan minat dan hasil belajar integral siswa kelas XII MIA-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Quantum Teaching, Integral

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengajaran Matematika juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi suatu hasil belajar peserta

didik, guru dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat menarik motivasi belajarpeserta didik sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Melaluipenggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisiensi suatu pembelajaran. Semakin efektif dan efisien suatupembelajaran, maka semakin maksimal pula hasil belajar yang tercapai.

Sudjana (2001:22) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Pada pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, siswa mendapat pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Sagala (2007:61) menjelaskan, “yang dimaksud pembelajaran adalah siswa belajar menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu terpenting keberhasilan pendidikan”. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Guru sebagai salah satu pemegang kunci dalam proses pembelajaran di dalam mengendalikan proses belajar. Peranan guru juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Usaha siswa dalam setiap pembelajaran juga penting untuk menentukan keberhasilan mereka terhadap tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran Quantum Teaching. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (Accelerated Learning) dengan metode belajar Quantum Teaching. Percepatan belajar yang di Indonesia dikenal dengan program akselerasi tersebut dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu siswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan

keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).

Kenyataannya, model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred instruction*). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan malaris. Hanya gurunya yang aktif (berbicara), siswanya pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Dinding kelas dibiarkan kosong atau jika ada hanya mading kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan. Tidak ada media yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa.

Pendek kata, proses pembelajaran tidak memberdayakan dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Akibatnya mutu pendidikan sangat rendah. Safitri, 2013 dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelajaran di sekolah sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Akibatnya anak tidak mampu menerapan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat.

Quantum teaching adalah suatu model pembelajaran yang memadukan seni dan pencapaian tujuan terarah melalui interaksi kelas yang dinamis. A’la (2010), mengemukakan “quantum teaching shows teacher how to orchestrate their students success by taking into account everything in the classroom along with the environment, the design of the curriculum, and how it’s presented. The result: a highly effective way to teach anything to anybody”. Quantum teaching

merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsure-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa secara menyeluruh. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain sehingga proses pelaksanaannya tidak hanya sendirian, semuanya menjadi sangat penting karena keberadaannya saling menopang antara satu dengan yang lainnya.

Maka dalam hal ini peneliti sekaligus guru matematika di SMA Negeri 2 Sibolga akan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika. Alasan peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching, karena Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Bobbi Deporter, 2014:34).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, guru tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "*Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Integral Melalui Pendekatan Quantum Teaching Pada Siswa Kelas XII MIA-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Quantum Teaching memberikan pedoman mengenai tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Quantum Teaching juga menciptakan rancangan yang terarah mengenai unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi (Bobbi Deporter, 2014:44).

Dengan demikian, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang timbul, yaitu Apakah pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika di SMA Negeri 2 Sibolga? Tujuan dari penelitian ini

adalah Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Quantum Teaching bagi siswa SMA Negeri 2 Sibolga.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dipilih dilatarbelakangi oleh kenyataan permasalahan di mana sebagian besar siswa terlihat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa di kelas ini cukup rendah, sehingga perlu diupayakan suatu tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010: 6), "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tes, tes ialah alat yang dipakai guna mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2010:51). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi integral. Tes dilaksanakan pada akhir siklus (2) wawancara, wawancara ialah perbincangan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2017:186). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran matematika dan tiga orang siswa, yaitu satu siswa berkemampuan rendah, satu siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan tinggi, (3) observasi, menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:145) mengemukakan bahwa, observasi ialah sebuah proses yang lengkap, sebuah proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru sebagai pengajar dan

kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan quantum teaching berlangsung.

Data yang baik ialah data yang diambil dari sumber yang akurat dan tepat (Arikunto dkk, 2014:129). Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: (1) data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa dan guru, hasil wawancara, dan catatan lapangan, dan (2) data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari tes akhir siklus. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA-2 SMA Negeri 2 Sibolga yang berjumlah 32 siswa dan guru mata pelajaran matematika. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan guru matematika.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (concluding drawing/verification) (Miles & Huberman dalam Abidin, dkk, 2016:86). Data kualitatif yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu hasil observasi kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan. Data kuantitatif yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu hasil tes akhir siklus. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (credibility), yang memiliki tujuh teknik pemeriksaan (Moleong, 2017:327) yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, perpanjangan keikutsertaan, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, dari tujuh teknik yang ada peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) ketekunan pengamat, dimaksudkan kepada peneliti untuk tetap konsisten dalam mengadakan pengamatan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang muncul, (2) triangulasi, dimaksudkan untuk memeriksa data tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan (3) pengecekan sejawat,

dimaksudkan untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada empat tahapan yang dilalui. Yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada tahap refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pembelajaran, kemampuan pemahaman konsep, hasil tes akhir siklus, dan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian ini untuk menentukan kapan siklus akan berhenti yaitu dilihat dari kriteria keberhasilan siklus pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Siklus

No	Kegiatan	Kriteria Keberhasilan Siklus
1	Observasi kegiatan guru dan siswa	Hasil observasi kegiatan guru dan siswa $\geq 80\%$
2	Hasil tes akhir siklus	Skor rata-rata siswa ≥ 75 dan siswa sebanyak $\geq 75\%$
3	Hasil wawancara	Sebagian besar (>50%) siswa senang dengan penerapan model pembelajaran quantum teaching

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kualitatif yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum teaching. Analisis hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut

Pra Siklus

Sebaran perolehan nilai siswa kelas XII MIA-2 pada prasiklus materi integral di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2.
Distribusi Hasil Belajar Siswa Pra siklus

Nilai	Jlh. Siswa	% Jlh. siswa	Keterangan
A+			Tuntas
A			Tuntas
A-			Tuntas
B+			Tuntas
B	9	28,13%	Tuntas
B-	6	18,75%	Tuntas
C+			Belum Tuntas
C	3	9,38%	Belum Tuntas
C-			Belum Tuntas
D+	8	25,00%	Belum Tuntas
D	6	18,75%	Belum Tuntas
D-			Belum Tuntas
Jumlah	32	100%	

Selanjutnya dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh data sikap belajar siswa sebelum perlakuan Quantum Teaching, dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Sikap Belajar Siswa Pra-siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	%
1	Persiapan Belajar	23	71,88
2	Konsentrasi dalam Belajar	17	53,13
3	Minat dan Motivasi	10	31,25
4	Mengerjakan PR/Tugas	19	59,38
5	Efektivitas menggunakan waktu	25	78,13
6	Mengajukan Pertanyaan	17	53,13
7	Menjawab Pertanyaan	8	25,00
8	Mengemukakan Pendapat	9	28,13
Rata-Rata		50,00%	

Dari hasil tes siswa pada pra-siklus, siswa yang tuntas belajar 15 orang dari 32 orang, dengan persentase 46,88%. Dan secara rata-

rata sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran 50,00%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa tersebut belum tuntas dalam belajar, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan mutu pembelajaran dengan cara memilih pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching yang diharapkan mampu menjawab masalah yang dihadapi.

Siklus I

Sebaran perolehan nilai siswa kelas XII MIA-2 pada siklus I materi integral di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.
Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jlh. Siswa	% Jlh. siswa	Keterangan
A+			Tuntas
A	1	3,13%	Tuntas
A-			Tuntas
B+			Tuntas
B	12	37,50%	Tuntas
B-	11	34,38%	Tuntas
C+			Belum Tuntas
C	1	3,13%	Belum Tuntas
C-			Belum Tuntas
D+	5	15,63%	Belum Tuntas
D	2	6,25%	Belum Tuntas
D-			Belum Tuntas
Jumlah	32	100%	

Selanjutnya dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh data sikap belajar siswa setelah perlakuan Quantum Teaching pada siklus I, dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Sikap Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	%
1	Persiapan Belajar	29	90,63
2	Konsentrasi dalam Belajar	22	68,75
3	Minat dan Motivasi	20	62,50
4	Mengerjakan PR/Tugas	28	87,50

No	Indikator	Jumlah Siswa	%
5	Efektivitas menggunakan waktu	26	81,25
6	Mengajukan Pertanyaan	19	59,38
7	Menjawab Pertanyaan	9	28,13
8	Mengemukakan Pendapat	9	28,13
Rata-Rata		63,28%	

Dari hasil tes siswa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 22 orang dari 32 orang, dengan persentase 68,75%. Dan secara rata-rata sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran 63,28%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa tersebut belum tuntas belajarnya, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus II

Siklus II

Sebaran perolehan nilai siswa kelas XII MIA2 pada siklus II materi integral di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Hasil Belajar Siklus II

Predikat	Jlh. Siswa	% Jlh. siswa	Keterangan
A+			Tuntas
A	2	6,25%	Tuntas
A-	3	9,38%	Tuntas
B+			Tuntas
B	13	40,63%	Tuntas
B-	13	40,63%	Tuntas
C+			Belum Tuntas
C			Belum Tuntas
C-			Belum Tuntas
D+			Belum Tuntas
D	1	3,13%	Belum Tuntas
D-			Belum Tuntas

Selanjutnya dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh data sikap belajar siswa siklus II, dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Sikap Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Siswa	%
1	Persiapan Belajar	32	100,00
2	Konsentrasi dalam Belajar	29	90,63
3	Minat dan Motivasi	29	90,63
4	Mengerjakan PR/Tugas	30	93,75
5	Efektivitas menggunakan waktu	29	90,63
6	Mengajukan Pertanyaan	27	84,38
7	Menjawab Pertanyaan	28	87,50
8	Mengemukakan Pendapat	17	53,13
Rata-Rata		86,33%	

Dari hasil tes siswa pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 20 orang dari 32 orang , dengan persentase 93,75%. Dan secara rata-rata sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran 86,33%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa tersebut telah tuntas belajarnya, sehingga peneliti mengakhiri proses siklus dan peneliti melanjutkan pembelajaran topik berikutnya.

Pembahasan

Kunci utama kesuksesan pembelajaran di sekolah yang pertama terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan keterampilan memilih strategi, metode, dan atau model yang disesuaikan dengan materi sajian. Suatu perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses belajar yang efektif pada siswa dan akan menghasilkan tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Melalui desain pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran quantum teaching dalam dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi integral.

Dari data Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Materi integral Pada Siswa Kelas XII MIA-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan sampel berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, diperoleh hasil meningkatnya perolehan ketuntasan belajar klasikal sekitar 21,88% (siklus I = 68,75% , pra-siklus = 48,88%), diikuti peningkatan sekitar 25,00% (siklus II = 93,75%, siklus I = 68,75%), selanjutnya persentase rata-rata sikap belajar/aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan sekitar 13,28% (siklus I = 63,28%, pra-siklus = 50%), diikuti peningkatan sekitar 23,05% (siklus II = 86,33%, siklus I = 63,28%).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penerapan quantum teaching dalam pembelajaran integral pada siswa kelas XII MIA-2 SMA Negeri 2 Sibolga tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar integral siswa kelas XII MIA-2 SMA negeri 2 Sibolga. Hal tersebut dikarenakan pada penerapan model quantum teaching, siswa menjadi lebih fokus dalam belajarnya yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sunan dan Hans (dalam Isjoni, 2009), bahwa cara belajar kelompok adalah suatu cara pendekatan yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik untuk bekerjasama selama pembelajaran berlangsung, yang tentunya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan ini dapat memunculkan

interaksi yang kuat antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Beberapa alasan mengapa nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model quantum teaching lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajardengan model pembelajaran langsung adalah karena model pembelajaran quantum teaching membuat siswa lebih bersemangat dalam belajarnya/dalam menerima pelajaran, karena siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang materi yang dipelajarinya, sehingga materiakan lebih berkesan dan akan tersimpan lama dalam memori jangka panjang, yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran quantum teaching lebih mengaktifkan indra dalam setiap tahapan belajar, mulai dari melihat, berbicara dan mendengarkan melalui pengalaman langsung sehingga materi lebih mudah diserap, untuk itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum teaching sangat cocok diajarkan kepada siswa yang aktif yaitu siswa yang selalu ingin tampil dan berpartisipasi dalam setiap tahapan belajarnya. Penerapan model pembelajaran quantum teaching berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan integral. Sesuai dengan pengalaman mengajar, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model quantum teaching lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi integral pada siswa kelas XII MIA2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pada siklus I terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 21,88% dan peningkatan persentase sikap/aktivitas belajar siswa sebesar 13,28%.
3. Pada siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 25,00% dan peningkatan persentase sikap/aktivitas belajar siswa sebesar 23,05%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar Kepala Sekolah dapat memberikan dorongan kepada guru-guru untuk menggunakan variasi mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran quantum teaching, sehingga mutu pembelajaran meningkat dan hasil belajar serta sikap/aktivitas belajar dapat mencapai kriteria sesuai yang diharapkan.
2. Agar setiap guru senantiasa mengembangkan potensi dan keprofesionalan melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran dengan memilih variasi yang sesuai dengan materi yang hendak disajikan.
3. Hendaknya guru matematika menggunakan quantum teaching untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

REFERENSI

- Abidin, Z., Mohamed, Z., dan Ghani, S. A. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBP) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 2 (1):79-102. (www.riset.unisma.ac.id).
- A'la, M. 2010. *Quantum Teaching*. Buku Pintar dan Praktis. Jogjakarta. DIVA Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DePorter, B. Reardon, M. Nourie-Singer, S. 2012. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, D. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar*. Thesis. Tidak diterbitkan. Jurusan Biologi. Makassar: FMIPA UNM.
- Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.